

**PEMBELAJARAN MUSIK KREATIF PADA SISWA
KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3
JARAKAN SEWON BANTUL**

MARIO HAGATA

Eritha Rohana Sitorus, Prima Dona Hapsari

Program Pendidikan S-1 Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

E-mail : hagatamario@yahoo.com

Intisari

Pembelajaran musik kreatif merupakan model pembelajaran musik yang didasarkan pada aspek kreatif seorang siswa terhadap kepekaan musikal melalui pengalaman-pengalaman bermain musik. Model pembelajaran musik kreatif ini tidak hanya mengandalkan aspek pemahaman teori seperti membaca notasi saja, melainkan mengadakan pada aspek praktik musik melodi pendengaran dan berpikir kreatif dalam mencapai keberhasilan suatu proses belajar musik. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode ini digunakan untuk mengetahui efisiensi dan respon pembelajaran musik kreatif pada siswa kelas IV SDN 3 Jarakan Sewon Bantul. Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 13 orang anak. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik kreatif ini efisien dilakukan pada siswa kelas IV SDN 3 Jarakan Sewon Bantul. Selain itu juga didapatkan bahwa respon siswa setelah mendapatkan pembelajaran musik kreatif ini mereka senang dan antusias terhadap pembelajaran ini.

Kata kunci: *Pembelajaran, Musik Kreatif, Siswa Kelas IV SDN 3 Jarakan Sewon Bantul.*

**CREATIVE MUSIC LEARNING IN STUDENTS
CLASS IV 3 STATE ELEMENTARY SCHOOL
JARAKAN, SEWON BANTUL**

Abstract

Creative music learning is a learning model of music based on the creative aspects of a students against musical sensitivity through the experiences of playing music. This creative music learning model does not rely solely on this aspect of the theory such as reading comprehension notation, but mengadakan on the practice of hearing melody music and creative thinking in achieving the success of a process of learning music. In this research the research method used was qualitative using a case study approach. This method is used to find out the efficiency and responsiveness of creative music learning at grade IV SDN 3 Jarakan Sewon Bantul. The subject of the research in this study amounted to 13 children. Based on the results obtained, it can be inferred that this efficient creative music learning done at grade IV SDN 3 Jarakan Sewon Bantul. It also obtained that the student response after getting this creative music learning they are pleased and enthusiastic towards learning.

Keywords: Learning, music, creative, Grade IV SDN 3 Jarakan Sewon Bantul.

PENDAHULUAN

Kepekaan estetis dan nilai-nilai positif dari kegiatan bermusik diharapkan dapat membina perilaku, sikap dan watak manusia begitu pula dengan musik bagi siswa di sekolah, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Pembelajaran musik di sekolah mempunyai tujuan untuk: (1) memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, sehingga memungkinkan anak mengembangkan kepekaan terhadap dunia sekelilingnya; (2) mengembangkan kemampuan menilai musik melalui intelektual dan artistik sesuai dengan budaya bangsanya; dan (3) dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studi ke pembelajaran musik yang lebih tinggi (Jamalus, 1998 : 91).

Tujuan pembelajaran musik di sekolah dasar adalah untuk membentuk dan membina kepribadian siswa. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa upaya pembentukan pribadi siswa mendapat porsi yang lebih utama dalam pembelajaran musik di sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran nasional, yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cukup cerdas, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri (Mulyasa, 2003:21).

Dalam proses belajar mengajar musik di sekolah, siswa harus memperoleh pengalaman bermusik, yaitu melalui kegiatan mendengarkan, bermain musik, bernyanyi, membaca musik, dan bergerak mengikuti musik, sehingga siswa dapat memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang ungkapan lagu tersebut. Melalui pemahaman siswa terhadap unsur-unsur atau elemen-elemen musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk dan gaya musik, serta ekspresi sebagai bagian dari pengalaman bermusik, maka menanamkan pula kesadaran adanya kebutuhan musik dan bermusik bagi kehidupan siswa. Dengan demikian, masuknya

pembelajaran musik di sekolah dasar dalam kurikulum sekolah merupakan media dan sarana pembelajaran yang sebenarnya bertujuan sebagai sarana pembentukan perilaku, sikap, dan watak anak didik.

Pembelajaran musik di sekolah-sekolah, terutama sekolah dasar, belum berjalan sesuai yang diharapkan. Kendala yang selalu dihadapi adalah minimnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, kedudukan mata pelajaran musik yang bukan merupakan mata pelajaran pokok (sering sebagai ekstrakurikuler) sehingga dianggap kurang begitu bermanfaat. Selain itu, sumber daya manusia di bidang musik juga merupakan kendala yang sering dijumpai karena guru-guru musik di sekolah dasar masih cukup banyak yang berlatar belakang nonmusik. Keadaan tersebut berakibat bahwa pembelajaran musik yang seharusnya menjadi sarana untuk berolah rasa dan berolah keterampilan bermusik, pada kenyataannya hanya berupa pelajaran teori saja.

Sampai saat ini masih banyak dijumpai guru musik yang dalam melaksanakan proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, sehingga tidak menyentuh esensi tujuan pembelajaran musik. Penerapan metode pembelajaran ceramah pada proses belajar mengajar musik menyebabkan siswa tidak bersentuhan langsung dengan musik itu sendiri karena siswa lebih banyak menerima definisi definisi yang bersifat teoretis. Dengan demikian, musik akan dipahami tidak secara utuh sebagai satu kesatuan, tetapi menjadi terpisah-pisah. Dalam hal ini ritme, melodi, tangga nada, dan harmoni berdiri sendiri, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan semakin jauh untuk dapat dicapai. Akibatnya, minat siswa terhadap pelajaran musik semakin merosot dan menyebabkan kemampuan belajar musik kurang menggemirakan. Untuk dapat mengoptimalkan pelajaran musik sebagai sarana pembentukan pribadi, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan sebaiknya adalah pembelajaran musik kreatif.

Pembelajaran musik kreatif tidak hanya menekankan pelajaran musik dari segi teori, tetapi juga praktik, serta sebanyak mungkin melibatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran musik. Pembelajaran musik berbasis kreativitas memberikan peluang dan wadah bagi siswa untuk berperan dengan imajinasi dan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar musik. Pembelajaran musik berbasis kreativitas di sekolah dasar menanamkan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk, dan *style* serta ekspresi musik dengan memasukkan unsur-unsur kreativitas yang sudah dirancang oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajarnya. Ketercapaian sasaran ini merupakan sebagian awal dari upaya meningkatkan kreativitas anak dan meningkatnya minat dalam belajar musik.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk mengemukakan suatu alternatif pembelajaran musik, yaitu pembelajaran musik kreatif sebagai salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran musik kreatif pada siswa sekolah dasar. Penulis berusaha menjelaskan secara singkat tentang apa yang dimaksud dengan pembelajaran musik kreatif, bagaimana penerapannya dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas.

LANDASAN TEORI

Musik menurut para filsuf (Susantina, 2004 : 2), mampu mengungkapkan hal-hal yang tidak dapat diekspresikan dengan kata-kata maupun jenis seni lainnya. Mereka juga mengatakan bahwa musik akan lebih mampu dan ekspresif untuk mengungkapkan perasaan dari bahasa baik lisan maupun tulisan. Hal demikian, menurut para filsuf disebabkan bentuk-bentuk perasaan manusia jauh lebih dekat atau sesuai dengan bentukbentuk musikal dari bentuk bahasa.

Menurut Rouget (1980: 73) bahwa musik itu sendiri meliputi tidak hanya instrumen saja, tetapi juga vokal. Hal ini berarti ketika seseorang mengetahui cara bermain musik, belum

dapat dikatakan sebagai pemusik, apabila dia tidak memahami teknik vokal. Musik juga merupakan karya cipta manusia memakai medium bunyi untuk menikmatinya. Musik hadir dalam bentuk kesatuan irama, melodi, harmoni, bentuk dan gaya serta ekspresi.

Musik juga dikatakan sebagai perilaku sosial yang kompleks dan universal, secara spesifik dapat dikatakan bahwa serangkaian musik terjadi dari hasil eksplorasi sebuah interaksi. Sebagai contoh, setiap anak yang secara kooperatif terlibat dalam aktivitas musikal akan menginterpretasikan aktivitas tersebut sebagai sesuatu yang berbeda daripada umumnya, karena aktivitas musik yang kolektif tersebut tidak memiliki ancaman/potensi. Musik tidak hanya sebagai media interaksi sosial buat anak, ruang bebas resiko untuk mengeksplorasi perilaku sosial, tetapi juga dapat menimbulkan akibat yang baik berupa potensi aksi dan transaksi sehingga dapat menimbulkan manfaat (Djohan, 2009: 50).

Kreativitas merupakan suatu hal yang penting baik ditinjau dari aspek individual maupun sosial, dan dapat dimunculkan dengan mempelajari karya cipta yang sudah ada sebelumnya, untuk kemudian diperbaharui sehingga menghasilkan karya cipta baru.

Kreativitas sering disebut dengan daya cipta. Menurut Freeman dan Munandar (dalam Slamet Suyanto, 2005: 75), kreativitas sama halnya dengan aspek psikologi lainnya hendaknya sudah berkembang sedini mungkin semenjak anak dilahirkan. Artinya setiap individu memiliki kreativitas di dalam dirinya.

Musik kreatif adalah suatu hasil karya seni bunyi yang berupa lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik dengan proses berpikir, berbuat, berkarya yang mengakibatkan munculnya gagasan atau konsep baru dalam musik yang bukan hanya dimiliki satu orang individu saja, melainkan juga dapat diciptakan dalam satu kelompok. Dengan demikian hal tersebut dapat dikatakan bahwa musik kreatif adalah hasil dari proses tersebut.

Musik kreatif sebagai sarana aktivitas berkesenian, bukan sesuatu hal yang baru. Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Crcinovic (2004: 95), yaitu menguji kreativitas yang dilatih dari musik pada anak sekolah dasar di Slovenia. Dalam kegiatannya mereka diajarkan membuat musik baru dengan kegiatan bergerak dengan mendengarkan musik, dan hasilnya ditemukan bahwa terjadi peningkatan kreativitas dalam penekanan yang dirangsang dengan musik, tetapi menciptakan musik belum tercapai.

Saat ini aktivitas tersebut sudah banyak dilakukan dan dikembangkan di sekolah-sekolah dan taman bermain sehingga merupakan suatu metode pembelajaran yang umum. Aktivitas musikal terfokus pada masalah-masalah dasar seperti cara berpikir atau dalam konteks penulisan ini yaitu ‘musik baru’ yang memberikan kemungkinan mencapai tujuan metode dan komposisional tertentu. Tujuan tersebut akan dicapai melalui pengembangan memori, keterampilan improvisasi dan konsentrasi yang akan dipraktikkan kepada peserta didik (Djohan, Tyasrinestu, 2010: 7).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Penelitian kuantitatif menurut Robert Donmoyer (dalam Given 2008: 713), adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif. Sedangkan menurut Cooper & Schindler (2008: 299), riset kuantitatif mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap sesuatu.

Metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai, pengumpulan data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2011: 14).

Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif ini untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Pendekatan studi kasus dalam penelitian ini akan digunakan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dalam waktu tertentu. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti respons individu yang relevan untuk diteliti. Pendekatan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini memberikan suatu bentuk perlakuan terhadap subjek penelitian. Bentuk perlakuan tersebut berupa proses pembelajaran musik kreatif, dimana selama proses tersebut berlangsung akan dilakukan penelitian untuk mengetahui tentang respons subjek penelitian tersebut terhadap perlakuan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran musik kreatif.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Jarakan Sewon Bantul yang beralamatkan di Jalan Jarakan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 13 siswa yang terdiri dari 8 siswi perempuan dan 5 siswa laki-laki yang berusia antara 10 – 11 tahun serta yang mempunyai minat dalam bermain musik kreatif.

Metode pengumpulan data dengan melakukan observasi yang terdiri dari (1) Observasi partisipan, (2) Angket, (3) Wawancara, teknik wawancara ini akan dilakukan oleh peneliti terhadap: Kepala Sekolah, Guru Kelas, Subjek atau Siswa.

HASIL PENELITIAN

a. Angket

Pemberian angket adalah salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana respons siswa terhadap pembelajaran musik kreatif. Pemberian angket respon siswa terhadap pembelajaran

musik kreatif untuk siswa diberikan pada tanggal 26 Oktober 2015 pada pukul 14.00 WIB. Pelaksanaanya dilakukan di ruang kelas IV SD 3 Jarakan Sewon Bantul.

Berdasarkan data angket yang telah didapatkan, kemudian dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

Hasil = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{X}} \times 100\%$

Total skor keseluruhan

Dari hasil yang didapatkan, kemudian diberikan kriteria berdasarkan presentase hasil analisis angket tersebut yang dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 1

Kriteria hasil respon siswa

No.	Hasil Presentase	Kriteria
1	76% sampai dengan 100%	Sangat tertarik
2	51% sampai dengan 75%	Tertarik
3	26% sampai dengan 50%	Tidak tertarik
4	0 sampai dengan 25%	Sangat tidak tertarik

Tabel 2

Hasil Analisis Angket Respon Siswa

Nomor soal Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	%	Kriteria
											Total		
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100%	Sangat tertarik
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100%	Sangat tertarik
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100%	Sangat tertarik
4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19	95%	Sangat tertarik
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100%	Sangat tertarik
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	95%	Sangat tertarik
7	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	95%	Sangat tertarik
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	95%	Sangat tertarik
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100%	Sangat tertarik
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	95%	Sangat tertarik
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100%	Sangat tertarik
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100%	Sangat tertarik
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100%	Sangat tertarik

Berdasarkan hasil analisis data angket respon siswa diatas, dapat dikatakan bahwa siswa SD 3 Jarakan sangat tertarik terhadap pembelajaran musik menggunakan model musik kreatif dengan hasil prosentase yang didapatkan adalah lima siswa dengan prosentase 100% sangat tertarik dan lima siswa dengan prosentase 95%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran musik dengan menggunakan metode musik kreatif dapat diterapkan pada siswa SD 3 Jarakan Sewon Bantul. Selain itu dapat dikatakan bahwa pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas yang ada didalam diri mereka.

b. Wawancara

Hasil yang didapat tersebut adalah semua siswa kelas IV merasa senang mengikuti pembelajaran musik kreatif. Seperti yang dikatakan oleh subjek: “iya kak aku seneng banget punya pengalaman baru. Karena selama ini nggak ada latihan kayak musik kreatif ini” (S1, dalam wawancara pribadi tanggal 29 September 2015). Dari wawancara terhadap semua subjek, rata-rata semua siswa menjawab bahwa mereka senang mendapatkan perlakuan pembelajaran musik kreatif. Bagi mereka mendapatkan pengalaman baru dengan permainan-permainan kreatif seperti tepuk tangan, main ritmis dengan memukul meja dan galon dan bernyanyi. Sedangkan manfaat dari pembelajaran musik kreatif ini mereka berpendapat: “untuk mengetahui bermacam-macam cara bermain musik melalui tepuk tangan, juga dapat meningkatkan konsentrasi”. (S2, dalam wawancara kelompok tanggal 29 September 2015). “jadi dapet pengetahuan baru, kayak maen dinamika piano” (S3, dalam wawancara kelompok tanggal 29 September 2015).

Selain respon didapatkan dari subjek yang menerima perlakuan aktivitas pembelajaran musik kreatif, respon positif juga disampaikan oleh pihak sekolah, yaitu guru kelas IV SDN 3 Jarakan yang mengatakan bahwa aktivitas pembelajaran musik kreatif ini: “sangat membantu, anak jadi lebih tahu banyak lagi tentang musik. Untuk musik kreatif ini tadi, bagi anak merupakan hal yang baru dan sudah pasti anak akan merasa senang, jadi mereka tahu ada

model seni musik yang kayak gini. Ternyata seni musik itu bisa dimainkan seperti tadi” (Sumirah, dalam wawancara pribadi yang dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2015). Selain itu guru kelas juga berpendapat bahwa aktivitas pembelajaran musik kreatif ini memiliki banyak manfaat, seperti yang dikatakan pada wawancara pribadi: “sangat banyak manfaatnya. Mereka itu dalam bidang seni jadi tahu perpaduan bunyi-bunyi ini tadi sehingga dapat membentuk suara yang indah seperti itu tadi. Jadi anak bisa merasa senang, santai dan mereka bersemangat, karena ada variasi dalam belajar musik kreatif seperti itu tadi.” (Sumirah, dalam wawancara pribadi yang dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2015).

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan oleh peneliti secara kualitatif yang menyatakan bahwa semua siswa merasa sangat tertarik, senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran musik kreatif ini, hal tersebut dapat dimengerti karena pada dasarnya sifat anak selalu ingin berkembang dan menemukan hal-hal yang baru dan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran musik kreatif ini lebih menekankan pada kebebasan subjek dalam mencoba dan berekspresi.

Adapun manfaat yang didapatkan setelah melakukan pembelajaran musik menggunakan model musik kreatif ini yaitu dapat memberi jalan bagi siswa untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan ekspresi. Selain itu juga memiliki manfaat untuk mengembangkan rasa percaya diri yang akan menjadi sumber kebahagiaan dan kesenangan. Pembelajaran musik menggunakan model musik kreatif juga dapat meningkatkan kerja sama yang mendorong adanya hubungan sosial antar siswa satu dengan siswa yang lain dengan jangkauan umur yang berbeda-beda, dalam hal ini model musik kreatif dapat digunakan oleh siapa saja.

Dengan demikian berdasarkan hasil dan analisis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik kreatif ini efisien dilakukan oleh siswa SD 3 Jarakan Sewon Bantul. Respon siswa yang didapatkan adalah mereka sangat tertarik, senang, dan antusias terhadap pembelajaran musik menggunakan model musik kreatif tersebut. Sedangkan inti dari pembelajaran musik kreatif ini adalah pembuatan komposisi musik secara ansambel atau kelompok melalui pengalaman-pengalaman bermain musik sederhana menggunakan unsur musik dengan menggunakan instrumen non-konvensional.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa kelas IV SD terhadap pembelajaran musik kreatif di SDN 3 Jarakan Sewon Bantul. Setelah dilakukan observasi awal, proses pemberian perlakuan, proses wawancara dan pemberian angket respon, juga setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran musik kreatif, dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa: (1) Aktivitas pembelajaran musik kreatif efisien digunakan sebagai model pembelajaran musik pada siswa kelas IV di SDN 3 Jarakan Sewon Bantul. (2) Respons siswa kelas IV SDN 3 Jarakan Sewon Bantul terhadap pembelajaran musik kreatif ini didapatkan hasil bahwa mereka sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

SARAN

Bagi Pihak Sekolah sebaiknya perlu menyediakan waktu yang lebih panjang dalam setiap kali pertemuan latihan kegiatan. Menentukan waktu yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran musik kreatif atau memilih jadwal yang sesuai sehingga pembelajaran menjadi efisien. Aktivitas pembelajaran musik kreatif sebaiknya disesuaikan dengan kegiatan sekolah yang dituju agar waktu pelaksanaan tidak menjadi kendala.

Bagi Masyarakat banyak cara yang bisa dilakukan dalam mempelajari musik, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran musik kreatif yang dapat dilakukan melalui permainan-permainan menggunakan peralatan non-konvensional atau apapun yang berada disekitar kita maupun alam. Jadi tidak mempunyai alat musik bukanlah suatu alasan untuk tidak dapat belajar musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

